

Inculcating Pancasila Values Through Pop Up Storybook Thematic Learning Strategies in Grade 2 SDN Sidokerto 2

Sri Wulandari¹, Hawwin Fitra Raharja²
¹Universitas Hasyim Asy'ari, Indonesia
²Universitas Hasyim Asy'ari, Indonesia

*e-mail: wulandari16xiiipa3@gmail.com, hawwinfitra@gmail.com

ABSTRACT

Indications of the decline in knowledge and practice of Pancasila in students include students who still do not memorize the Pancasila precepts, the sense of national unity and unity begins to fade and the behavior of loving the homeland decreases and the occurrence of moral degradation in society. Above all, signs of a decline in the knowledge and practice of Pancasila among students are students who still do not remember the teachings of Pancasila, the sense of unity and national unity that is starting to fade, and the attitude of love for their homeland and homeland. the world is reduced, the emergence of moral depravity in society. Therefore, this research aims to increase knowledge and practice of Pancasila for the next generation. The way that can be done to overcome this problem is to instill and provide knowledge about Pancasila through learning strategies. In elementary school learning is done with thematic learning. Thematic learning uses Pop Up Storybook learning media to make it easier for teachers to provide learning materials. This media contains pictures and stories that contain symbols and symbols as well as the application of Pancasila values in daily activities. This study uses descriptive qualitative research methods, with data collection techniques namely Observation, Interview and Documentation. Data analysis by means of data collection, data reduction, data presentation and verification. Based on the problems that exist at SDN Sidokerto 2, learning using pop up storybook media can "provide understanding, attitudes, and skills in society that there are differences in life, but can maintain unity and harmony by seeing illustrations that are almost the same as actual events" through affirmation story that has been written in the pop-up. The process of inculcating Pancasila values through the Thematic Pop Up Storybook learning strategy for grade 2 students at SDN Sidokerto II looks more fun and students become interactive. With the planting of Pancasila values that are tucked away in the learning process students are able to know and be able to participate in and carry out activities that reflect Pancasila values with guidance from the teacher.

Keywords: Pancasila value, Thematic, Pop up storybook

Penanaman Nilai Pancasila Melalui Strategi Pembelajaran Tematik Pop Up Storybook di Kelas 2 SDN Sidokerto II

ABSTRAK

Penurunan pengetahuan dan pengamalan Pancasila masih ditemukan di kalangan pelajar. Anak didik yg "kurang hafal sila Pancasila, mulai lunturnya rasa persatuan & kesatuan bangsa & berkurangnya perilaku cinta tanah air & terjadinya degradasi moral pada masyarakat". Di atas segalanya, tanda-tanda menurunnya pengetahuan dan pengamalan Pancasila di kalangan siswa adalah siswa yang masih kurang mengingat ajaran Pancasila, rasa persatuan dan kesatuan bangsa yang mulai pudar, serta sikap cinta tanah air dan tanah air mereka. dunia berkurang, munculnya kebobrokan moral di masyarakat. Oleh sebab itu dengan adanya penelitian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pengamalan Pancasila untuk generasi selanjutnya. Cara yg bisa dilakukan buat mengatasi perseteruan ini merupakan menggunakan menamamkan & menaruh pengetahuan tentang Pancasila menggunakan melalui taktik pembelajaran. Pada sekolah dasar pembelajaran yg dilakukan menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik menggunakan media pembelajaran Pop Up Storybook agar memudahkan guru memberikan materi pembelajaran. "Media ini berisi gambar-gambar dan cerita yang berisikan mengenai lambang dan simbol serta penerapan nilai pancasila dalam kegiatan sehari-hari". Penelitian yg menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Interview dan Dokumentasi kemudian analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Berdasarkan permasalahan yang ada di SDN Sidokerto 2 dengan adanya pembelajaran ini dapat "memberikan pemahaman, sikap, dan keterampilan dalam bermasyarakat bahwa kehidupan terdapat perbedaan, namun dapat mempertahankan persatuan dan kerukunan dengan melihat ilustrasi

yang hampir sama dengan kejadian sebenarnya” lewat penegasan story yang telah dituliskan. Proses penanaman nilai Pancasila melalui Strategi pembelajaran Tematik Pop Up Storybook siswa kelas 2 di SDN Sidokerto II terlihat siswa lebih menyenangkan dan siswa menjadi interaktif. Dengan adanya penanaman nilai pancasila yang terselip dalam proses pembelajaran siswa mampu mengetahui dan dapat mengikuti serta melaksanakan kegiatan yang mencerminkan nilai pancasila dengan bimbingan dari guru.

Kata Kunci : Nilai Pancasila, Tematik, Pop up storybook

PENDAHULUAN

Penurunan pengetahuan dan pengamalan Pancasila masih ditemukan di kalangan pelajar diantaranya masih ditemukan anak didik yg “kurang hafal sila Pancasila, mulai lunturnya rasa persatuan & kesatuan bangsa & berkurangnya perilaku cinta tanah air & terjadinya degradasi moral pada masyarakat”. Di atas segalanya, tanda-tanda menurunnya pengetahuan dan pengamalan Pancasila di kalangan siswa adalah siswa yang masih kurang mengingat ajaran Pancasila, rasa persatuan dan kesatuan bangsa yang mulai pudar, serta sikap cinta tanah air dan tanah air mereka. dunia berkurang munculnya kebobrokan moral di masyarakat. “Pendidikan adalah usaha sadar dan sengaja untuk menciptakan suasana belajar dan belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan kekuatan agama dan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, serta potensinya untuk memperoleh keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat. Sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional didasarkan pada Pancasila dan UUD 1945. Pasal 20 UU Sisdiknas tahun 2003 juga mengatur bahwa pendidikan nasional dirancang untuk mengembangkan kompetensi dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernilai. Kewarganegaraan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan mengembangkan potensi dirinya agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab”.

Kurangnya pengamalan dan pengetahuan Pancasila. Karena siswa kurang memiliki pengetahuan dan mengamalkan Pancasila, maka cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menanamkan dan membekali pengetahuan tentang Pancasila sejak dini. “Penanaman nilai sila Pancasila sejak usia dini dapat dilakukan melalui lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal anak, dan lembaga pendidikan anak. Penanaman nilai nilai pancasila dapat dilakukan dengan melalui strategi pembelajaran tematik dengan menggunakan media Pop Up Storybook”. Berdasarkan permasalahan yang ada di SDN Sidokerto 2 dengan adanya pembelajaran menggunakan media pop up storybook dapat memberikan pemahaman, sikap, dan keterampilan kepada masyarakat bahwa hidup itu berbeda, tetapi persatuan dan harmoni itu dapat dipertahankan dengan melihat ilustrasi yang hampir sama dengan kejadian sebenarnya lewat penegasan story yang telah dituliskan dalam pop up tersebut.

Penelitian ini menggunakan 3 acuan referensi dari 3 hasil penelitian dari Ade Meiga Mujiyanti Hidayat, Pengembangan (2018) yang berjudul “Media Pop-Up Book Peripanca Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Sekolah Dasar Tema Tugasku Sehari-Hari Di Kelas II Sekolah Dasar” yang kedua dari Delfiyan Widiyanto (2017) “Penanaman Nilai Toleransi Dan Keragaman Melalui Strategi Pembelajaran Tematik Storybook Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Sekolah Dasar” dan yang ketiga dari Wahyu Dwi Martiningdyah (2017) “Penerapan Metode The Learning Cell Berbantu Media Pop-Up Story Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Kelas V Sdn Candi 01 Semarang” dari ketiga hasil penelitian tersebut digunakan peneliti sebagai acuan dalam melakukan penelitian, namun dengan berbeda yakni dalam hal judul, instrumen, dll namun tetap memiliki persamaan. Adapun manfaat yang akan dicapai, diharapkan dapat bermanfaat memberikan sumbangan ilmiah di lembaga pendidikan untuk menentukan model penanaman nilai nilai pancasila, Dapat jadi acuan pendidik untuk meningkatkan pengajaran kepada siswa agar lebih mudah dan menyenangkan dalam proses pembelajaran dan memberikan pemahaman, sikap, dan keterampilan dalam bermasyarakat sesuai dengan nilai pancasila. Kemudian, penelitian ini bertujuan mengetahui proses, hasil, dan kendala dalam penanaman nilai Pancasila pada pelajaran PPKn melalui media Pop Up Storybook siswa kelas 2 di SDN Sidokerto II.

KAJIAN TEORI

Dalam proses penanaman nilai kehidupan, perlu dilakukan perubahan sikap atau perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Pendaratan sebagai proses pembentukan karakter (dilakukan untuk memenuhi menunggu, dan persyaratan). Persekolahan nilai-nilai kehidupan siswa muda dapat dibangun dari komunitas, seperti yang diharapkan, satu tempat satu untuk sosialisasi nilai-nilai kehidupan Lembaga sebagai pewaris generasi negara. Konsep berisi nilai, nyawa, elemen berisi elemen, nilai, di antaranya adalah objek. Nilai dari menjadi objek, di mana menjadi referensi atau basis untuk kiriman. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila berlaku dalam dunia pendidikan. Siswa diharapkan dapat mengajarkan nilai-nilai pembentuk karakter agama, pancasila, dan budaya. Tujuan utama pendidikan karakter adalah membangun negara yang kuat dimana masyarakatnya memiliki akhlak mulia, moralitas, toleransi dan kerjasama yang saling menguntungkan. Kepribadian adalah karakteristik psikologis, moral, atau karakteristik yang membedakan seseorang dari orang lain. (Alwi, 1996:445). “Dengan demikian, anak bisa mengembangkan sikap dan perilaku yang didasari oleh nilai-nilai Pancasila, agar dia tumbuh menjadi anak yang mempunyai akhlak mulia yang mempunyai moral sesuai harapan bangsa seperti yang tertuang pada sila Pancasila melalui proses pembelajaran dan menggunakan strategi pembelajaran”. “Strategi pembelajaran menurut Sanjaya, diartikan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumberdaya atau kekuatan untuk tujuan pengajaran” Upaya untuk mengimplementasikan rencana yang disusun secara optimal disebut metode. Metode ini digunakan untuk mengimplementasikan strategi yang telah ditentukan. Sebuah strategi pembelajaran memiliki dua hal utama yang berkaitan dengan konsep. Oleh sebab itu sorang pendidik dituntut untuk menciptakan straregi pembelajaran yang efektif dan efisien entah dari model pembelajaran, media pembelajaran ataupun strategi pembelajaran. “Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengkaitkan beberapa aspek yang baik dalam intramata pelajaran ataa beberapa mata pelajaran. Dengan adanya beberapa pemanduan siiswa akan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan secara utuh, sehingga pembelajaran semakin bermakna” kemudian media pop up menurut Dzuanda “Pop-Up Storybook adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 2 dimensi dan 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yag menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka”. Sangat cocok untuk potensi anak dengan media Pop-Up Storybook dan media ini juga sangat praktis, menarik dan sederhana. Media ini memungkinkan siswa untuk mengalami proses pembelajaran dengan penuh semangat melalui gambar-gambar yang disajikan. Peneliti ingin melakukan beberapa perubahan pada pop-up yang biasa ditemukan dengan menambahkan cerita atau cerita tambahan sehingga pop-up tersebut dapat dibaca. Peneliti memverifikasi cerita yang ditulis dalam pop-up, mendemonstrasikan pop-up sehingga siswa dapat melihat karya seni yang sangat mirip dengan peristiwa kehidupan nyata. Oleh karena itu, kami berharap penggunaan materi PopUp Storybook dengan strategi pembelajaran tematik tidak hanya membuat pengalaman belajar di kelas lebih bermakna dan menyenangkan, tetapi juga membantu siswa merefleksikan nilai-nilai Pancasila.

METODE

Dalam penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, “Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian kualitatif Studi Kasus.Lokasi dan sasaran penelitian di SDN Sidokerto 2 pada siswa kelas 2”. Sumber data utama ialah kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen dll. Sumber data penelitian kualitatif yaitu sumber data primer dan sekunder. “Peneliti bertindak sebagai peneliti utama sekaligus pengumpul data dalam penelitian ini. Salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dengan dilakukan peneliti sendiri. Apabila fokus penelitian tidak jelas, maka instrument sederhana dapat digunakan sebagai pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Namun fungsinya sebatas sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian. Berdasarkan yang dikemukakan bahwa penelitian kualitatif peneliti ikut berpartisipasi secara intensif di lapangan. teknik pengumpulan data penelitian dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara), Kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting atau kondisi alamiah, Sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis yang

dimaksud peneliti merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti dalam persoalan yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan lapangan bagi orang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif analisis dilakukan dengan cara memilih data yang penting baru unik dan terkait dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian analisis didasarkan pada seluruh data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara mendalam, dokumentasi". Adapun alur teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu dengan "Data Collection (Pengumpulan Data), Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data) dan Conclusion Drawing/Verification".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memudahkan pemahaman dan pembacaan, temuan penelitian dijelaskan terlebih dahulu kemudian didiskusikan. Hasil pembahasan dan subjudul disajikan secara terpisah. Bagian ini menjadi bagian yang paling banyak, minimum 60% dari teks lengkap artikel.

Hasil

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan informan yang terlibat dalam penelitian, maka peneliti dapat melakukan analisis penelitian penanaman nilai Pancasila melalui strategi pembelajaran tematik pop up storybook di kelas 2 SDN sidokerto II yang meliputi, Proses penanaman pancasila yang diselipkan kedalam strategi pembelajaran tematik menggunakan media pop up storybook disesuaikan pada KD 3.1 dan KD 4.1 yang berbunyi 3.1. Mengidentifikasi hubungan antara simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" dan 4.1. Menjelaskan hubungan gambar pada lambang Negara dengan sila-sila Pancasila pada Tema 5 "Pengalamanku" pada subtema 3 "Pengalamanku di Tempat Bermain" pada pembelajaran 6. Dalam Pembelajaran tersebut menggunakan Strategi pembelajaran tematik yakni menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu pembelajaran, diantara lain mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan PPKn. Untuk mempermudah proses pemahaman siswa Bu Ida Is selaku Wali kelas 2 menggunakan Media Pop Up Storybook yang berisikan tentang gambar, simbol serta makna yang dijelaskan melalui gambar yang berisi cerita. Didalam media tersebut memuat banyak sekali karakter yang mencerminkan nilai pancasila. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus yang sudah disusun sebelumnya. Pembelajaran dimulai dengan Bu Ida Is memasuki ruangan di kelas dengan mengucapkan salam, Mengajak siswa untuk berdiri dan menyanyikan lagu kebangsaan secara bersama-sama dilanjutkan pembacaan pancasila yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian siswa duduk kembali dan bu Ida Is mengajak untuk berdoa sebelum dan sesudah mengawali kegiatan pembelajaran, dilanjutkan dengan proses pembelajaran PPKn dan diselipkan nilai pancasila melalui yaitu media Pop Up Storybook didalam media tersebut terdapat gambar visualisasi cerita mengenai nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan dilanjutkan dengan bu Ida bercerita dengan gambar yang ada dalam media Pop Up Storybook

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Nilai yang termuat dalam Pancasila tersebut diterapkan dalam dunia pendidikan. Dalam diri siswa harus ditanamkan nilai pembentuk karakter yang bersumber dari Agama, Pancasila, dan Budaya. Seperti yang diungkapkan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 4 siswa yakni Zaira, Tirta, Febri dan Keyla bahwa kebiasaan yang dilakukan ketika berada disekolah mencerminkan nilai yang terkandung dalam pancasila yang diajarkan oleh bapak/ibu guru, Berikut nilai pancasila yang tercermin pada siswa kelas 2 SDN Sidokerto II berdasarkan hasil penelitian yg dilakukan. nilai yang pertama adalah nilai yang terkandung dalam sila Ketuhanan yang maha esa ditunjukkan dengan Siswa berdoa sebelum mengawali dan mengakhiri pembelajaran, Berdoa sebelum makan dan minum, melakukan sholat wajib dan sunnah, mengikuti acara keagamaan seperti Maulid nabi, Isra' Mi'raj, dll. Selain itu nilai Sila yang kedua yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab ditunjukkan dengan saling membantu dan menolong dalam tugas piket / membersihkan ruang kelas, bermain bersama tanpa membedakan, menjenguk teman yang sakit, menggalangkan iuran untuk diberikan pada teman yang terkena musibah. Sila yang ketiga yaitu Persatuan Indonesia ditunjukkan dengan mencintai tanah air yakni menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia, menjaga hubungan baik dengan teman. Sila keempat yaitu Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan

ditunjukkan dengan menyelesaikan masalah dengan musyawarah misalnya ada yang berkelahi, menentukan piket bersama dan memilih pengurus kelas secara demokrasi dan menerima semua hasil keputusan yang sudah disepakati bersama walikelas. Kemudian yang terakhir adalah sila kelima yakni Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia ditunjukkan dengan menjalankan tugas piket secara adil, bergotongroyong membersihkan kelas, saling membantu dan menolong antar teman, menghormati hak teman, menghargai hasil karya teman.

Kendala dalam proses penanaman nilai Pancasila pada strategi pembelajaran melalui media Pop Up Storybook siswa kelas 2 seperti yang dikatakan oleh bu Ida Is terkadang memang ada saja anak-anak yang kurang fokus, namun dapat dimaklumi kan mereka kisasaran umurnya 8 sampai 9 tahunan jadi jiwa jiwa mainnya masih sangat besar, jadi butuh waktu untuk membangun konsentrasi mereka kembali, karena setiap anak beda karakter sehingga penanganannya juga berbeda, kendala yang kedua itu ya kalau dalam pembelajaran memang seorang guru harus menciptakan suasana pembelajara aktif sehingga guru harus menciptakan media yang inovatif dan kreatif agar pembelajaran menarik, tapi kendalanya ya kita harus mempersiapkannya relative lebih lama. Dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran apalagi dalam proses penanaman nilai pancasila itu pasti banyak kendala yang dialami.

Pembahasan

Dalam sub bab ini peneliti akan memaparkan pembahasan sesuai dengan “hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dilapangan, sehingga pada sub bab pembahasan ini peneliti akan mengesinambungkan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sesuai dengan penjelasan yang sudah di dijelaskan peneliti dalam teknik analisis data, hasil penelitian akan dideskripsikan dengan menggunakan metode kualitatif dari data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara yang diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan” yang diharapkan.

Proses penanaman pancasila yang diselipkan kedalam strategi pembelajaran tematik menggunakan media pop up storybook disesuaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus yang sudah disusun Pembelajaran dimulai dengan Bu Ida Is memasuki ruangan di kelas dengan mengucapkan salam, Mengajak siswa untuk berdiri dan menyanyikan lagu kebangsaan secara bersama-sama dilanjutkan pembacaan pancasila yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian siswa duduk kembali dan bu Ida Is mengajak untuk berdoa sebelum dan sesudah mengawali kegiatan pembelajaran, dilanjutkan dengan proses pembelajaran PPKn dan diselipkan nilai pancasila melalui media menarik yaitu media Pop Up Storybook didalam media tersebut terdapat gambar visualisasi cerita mengenai nilai pancasila di kehidupan sehari-hari dan dilanjutkan dengan bu Ida bercerita sambil menunjukkan gambar yang ada dalam media Pop Up Storybook secara urut halaman perhalaman dijelaskan dan diceritakan. Berdasarkan hasil penelitian proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran tematik dan menggunakan media Pop Up Storybook berjalan dengan kondusif, terlihat siswa sangat antusias untuk mendengarkan penjelasan dari guru mengenai pembelajaran nilai pancasila dan contoh implementasi nilai pancasila. seperti yang diungkapkan oleh beliau.

Hasil dari proses penanaman nilai Pancasila pada pelajaran PPKn melalui media Pop Up Storybook siswa kelas 2 di SDN Sidokerto II. Berdasarkan penelitian terkait penanaman nilai pancasila pada Strategi pembelajaran Tematik Pop Up Storybook yang telah dilaksanakan, proses penanaman nilai pancasila yang diselipkan dalam pembelajaran yakni pada materi hubungan simbol dan sila pancasila di lambang “Garuda Pancasila” menunjukkan bahwa kegunaan media tersebut sangat menunjang pembelajaran, pembelajaran yang biasanya hanya menggunakan metode ceramah saja terkesan monoton dan kurang menarik. Dalam Penanaman nilai pancasila oleh guru kelas dapat diajarkan melalui banyak hal, dapat melalui proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Berikut adalah pencerminan nilai pancasila yang ada di SDN Sidokerto II yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan siswa, hasil dari penanaman nilai pancasila ditunjukkan dengan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh siswa, walaupun beberapa siswa masih ada beberapa yang kurangnya kesadaran untuk melakukan kebaikan sesuai nilai moral yang terkandung dalam sila pancasila. Secara umum, objek “sikap yang perlu dinilai dalam mata pelajaran adalah materi pelajaran, guru, dan proses didalam pembelajaran”.

Kendala dalam proses penanaman nilai Pancasila pada pelajaran PPKn melalui media Pop Up Storybook siswa kelas 2 di SDN Sidokerto II terkadang memang ada siswa yang kurang fokus, dan membutuhkan waktu untuk membangun konsentrasi siswa, karena setiap anak beda karakter sehingga penanganannya juga berbeda, kendala yang kedua itu ya kalau dalam pembelajaran memang seorang guru dituntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif sehingga guru harus menciptakan media yang inovatif dan kreatif agar pembelajaran menarik, namun kendalanya harus mempersiapkan media pembelajaran relative lebih lama karena harus membuat terlebih dahulu. Dapat dilihat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran apalagi dalam proses penanaman nilai pancasila itu pasti banyak kendala yang dialami.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diperoleh simpulan, Proses penanaman nilai Pancasila dilakukan menggunakan Strategi dan media pembelajaran berjalan dengan kondusif dan interaktif namun tetap mengacu pada RPP yang telah disusun tidak hanya itu dalam proses penanaman nilai pancasila peran guru juga sebagai motivator dalam proses penanaman nilai Pancasila. Hasil dari proses penanaman nilai Pancasila sangat baik karena media yang digunakan juga menarik dan membuat siswa penasaran sehingga lebih membuat fokus pada proses pembelajaran. Dengan adanya penanaman nilai pancasila yang terselip dalam proses pembelajaran siswa mampu mengetahui dan dapat mengikuti serta melaksanakan kegiatan yang mencerminkan nilai pancasila dengan bimbingan dari guru. Kendala dalam proses penanaman nilai Pancasila melalui Strategi Pembelajaran Tematik Pop Up Storybook siswa kelas 2 di SDN Sidokerto II meliputi persiapan untuk membuat media pembelajaran dan sebagian siswa ada yang ramai karena terlalu senang dalam pembelajaran sehingga mengganggu siswa yang lain juga sebagian belum memiliki kesadaran untuk melakukan hal baik sesuai nilai pancasila misalnya berbicara ketika berdoa, menjaili teman, memilih-milih teman, dan masih banyak lagi. Berdasarkan hasil penelitian diajukan saran sebagai berikut, guru disarankan untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang mudah dan efisien, pada hakikatnya media adalah mempermudah bukan mempersulit dan menyita waktu. Serta orang tua disarankan juga ikut berperan dalam penanaman nilai pancasila, jadi tidak hanya peran guru

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R., Tiara, M., Waldi, A. T., & Nurhayati. (2019). Penggunaan Media Gambar dalam Menanamkan Nilai - Nilai Pancasila pada Anak Usia Dini. *Etika Demokrasi PPKn*, 4(1), 53.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Insan Madani.
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak sekolah Dasar. *Pendidikan Pedagogia*, 4(1), 42.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Remaja Rosdakarya.
- Murdiono, M. (2007). *Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan*. Ombak.
- Puji, A., & Asmaroini. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila bagi Siswa di Era Globalisasi. *Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(2), 440.
- Ruminiati. (2007). *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Depdiknas.
- Rusman. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*.
- Sadiman, A. S. (2014). *Media Pendidikan*. PT Grafindo Persada.
- Sanjaya. (2016). Pengaruh Strategi Pembelajaran. *Cendekiawan*, 127.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Y. Suryandari (ed.); 3rd ed.). ALVABETA CT.
- Sutono, A. (2015). Meneguhkan Pancasila sebagai Filsafat Pendidikan Nasional. *Universitas PGRI Semarang*, 5(1), 668.
- Widiuseno, I. (2014). Azaz Filosofis Pancasila Sebagai Ideologi dan Dasar Negara. *Humaniika*, 20(2), 65.
- Widiyanto, D. (2017). Penanaman Nilai Toleransi dan Keragaman melalui Strategi Pembelajaran Tematik Storybook pada Mata Pelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 30.



ISSN 2746-1394 (print)

ISSN 2775-0264 (online)

IJPSE

Indonesian Journal of Primary Science Education

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Hasyim Asy'ari

Vol. 02, No. 02, April 2022

DOI: <https://doi.org/10.33752/ijpse.v2i2>

Published: 2022-04-24

Articles

The Influence of Thematic Monopoly Media on Learning Outcomes on The Theme of Technology Development of Third Grade

Qurrota Ayunin, M. Bambang Edi Siswanto

1-10

 PDF (Bahasa Indonesia)

Inculcating Pancasila Values Through Pop Up Storybook Thematic Learning Strategies in Grade 2 SDN Sidokerto 2

Sri Wulandari, Hawwin Fitra Raharja

11-16

 PDF (Bahasa Indonesia)

The Effect of An Animated Videos in Social Studies Learning Toward Creative Thinking of Fourth Grader Elementary Students

Ela Narsiti, Hawwin Fitra Raharja

17-21

 PDF (Bahasa Indonesia)

Forming The Disciplined Characters for Grade 2A Students of SDN Bareng III Through Online Learning Models

Irodatul Hasanah, Emy Yunita Rahma Pratiwi

22-32

 PDF (Bahasa Indonesia)

Development of Puzzle Learning Media to Introduce the Types of Animals Based on Their Breeding Methods in Grade 3 Students at SDN Catakayam 1

Lailatul Muna, Muhammad Nuruddin

33-40

 PDF (Bahasa Indonesia)

The Effect of Crossword Puzzle Media on Student Learning Outcomes on The Theme of Events in The Life

Titik Diana Lutfi, Muhammad Nuruddin

41-47

 PDF (Bahasa Indonesia)

The The Ideal Construction of MI/SD Curriculum Designs: Interpretation and Implementation

Interpretation and Implementation

Tri Wibowo

48-57

 PDF (Bahasa Indonesia)

Establishment of Discipline Character Through PKn Materials on Class V Students of SDN Gelaran 2

Fitria Ani Rohmah, Hawwin Fitra Raharja

58-66

 PDF (Bahasa Indonesia)

The Influence of Smile Ball Media on Student Learning Outcomes on The Theme of Technology Development For Grade III Elementary School

Nawang Wulan Sari, M. Bambang Edi Siswanto

67-75

 PDF (Bahasa Indonesia)

The Influence of Parental Tutoring on The Second Grade Students Thematic Learning Outcomes

Ahmad Muzakki, Emy Yunita Rahma Pratiwi

76-81

 PDF (Bahasa Indonesia)

The Effect of Pop Up Book Media on Mathematics Learning Outcomes in Building Space Materials on Class II

Alfi Imroatus Solikhah, M. Bambang Edi Siswanto

82-90

 PDF (Bahasa Indonesia)

The Effect of The Use of Audio Visual Animation Media on The Learning Outcomes of Class V

Students in Building Room Materials in Sdit Darul Falah

Siti Aminah, M. Bambang Edi Siswanto

91-98

 [PDF \(Bahasa Indonesia\)](#)

PowerPoint-Based Interactive Multimedia Development to Improve Students' Critical Thinking Skills

Binti Duhimatin, Ratih Asmarani

99-108

 [PDF \(Bahasa Indonesia\)](#)

The Effect of Cooperative Learning Model Type of Co-op Co-op on Mathematics Learning Outcomes for Class IV

Muflikhatun Ainiyah, Muhammad Nuruddin

109-114

 [PDF \(Bahasa Indonesia\)](#)

Effect of Learning Based on The Environment to The Learning Outcomes of First-Grade Students

Anik Muizah, Muhammad Nuruddin

115-120

 [PDF \(Bahasa Indonesia\)](#)

The Effect of Using Video Power Director Learning Media on Student Learning Outcomes in Class VI SD

Lu'lu'atul Mabruroh, M. Bambang Edi Siswanto

121-127

 [PDF \(Bahasa Indonesia\)](#)

Development Of Profkids Learning Media In Science Learning Digestive System Materials

Muhammad Sonnif Arifien, Ratih Asmarani

128-138

 [PDF \(Bahasa Indonesia\)](#)

Development of The Thematic Module Based on Local Wisdom of Jombang Regency on The Uniqueness of The Sub-theme of The Area I Live in

Binti Umi Kulsum Umayyah, Ratih Asmarani

139-147

 [PDF \(Bahasa Indonesia\)](#)

Improving Learning Outcomes of “Work Hard to Achieve Goals” Sub-Theme of Fourth-Grade Students Through The Application of Resitation Method

Tri Purwatiningsih, Bambang Yulianto, Emy Yunita Rahma Pratiwi

148-154

 [PDF \(Bahasa Indonesia\)](#)

[Open Journal Systems](#)

Language

[English](#)

[Bahasa Indonesia](#)

Information

[For Readers](#)

[For Authors](#)

[For Librarians](#)

EDITORIAL TEAM

FOCUS AND SCOPE

REVIEWER

PUBLICATION ETHICS

AUTHOR GUIDELINES

IJPSE

Indonesian Journal of Primary Science Education

[Home](#) [Login](#) [Register](#) [Current](#) [Archives](#) [Journal's Cover](#) [Announcements](#)

[About](#)

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Emy Yunita Rahma Pratiwi, (Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang) (SintaID:5998804)

Section Editors

Erif Ahdhianto (Universitas Negeri Malang) (ID Scopus : 57216789619)

Mohammad Archi Maulyda (Universitas Mataram) (Id Scopus : 57216163894)

Hawwin Fitra Raharja,(Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang) (Sinta ID:6722636)

Muhammad Nuruddin, (Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang) (Sinta ID:6680725)

Copy Editor

Trimurtini, (Universitas Negeri Semarang) (ID Scopus: 57214917173)

Muhammad Rijal Wahid Muharram, (Universitas Pendidikan Indonesia) (ID Scopus : 57202360810)

Ria Kamilah Agustina, (Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang) (Sinta *AuthorID*:6173738)